

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk nyata dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi berupa majunya media massa dalam menyampaikan bervariasi program yang berkualitas kepada publik. Informasi juga menjadi bagian dari kebutuhan manusia yang dianggap sebagai kebutuhan dasar dan layak akan pangan, sandang, papan, dan komoditas penting lainnya seperti dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

Media massa memiliki role yang krusial dalam kaitannya menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi karena perkembangan teknologi yang memungkinkan mengakses dari informasi lokal nasional maupun internasional berkat kemajuan teknologi.

Salah satu bentuk media massa elektronik, televisi, gabungan dari media gambar (visual) dan media dengar (audio). Keanekaragaman penyajian program acara yang disajikan oleh televisi turut andil dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Media tv selama perkembangannya seringkali mengalami berbagai perubahan teknologi dimana hal ini terjadi secara kontinyu. Misalnya, pada gen 1 tv berwarna hitam putih. Dimana saat itu, sinar pantul yang ada setelah melalui sistem lensa kemudian membentuk suatu gambaran proyeksi yang hitam-putih. Tv

di gen-2 ialah televisi yang telah berwarna dimana ada tiga sistem di dalam tvnya yakni , *phase alternating line*, *national television system committess*, *sequential colour a memoar*. Televisi generasi ketiga adalah *highdefinition TV* (HDTV) yang menjamin kesempurnaan tontonan.

Televisi ialah suatu entitas budaya dimana hal ini ia memiliki *role* dalam membawa kemajuan budaya, sekaligus kemudurannya. Pada substansi ini, inilah transformasi kebudayaan lewat berbagai tayangan tv yang menarik atensi yang amat besar. Keberadaan televisi sebagai entitas sosial, sekaligus tidak dapat dipisahkan dari sistem politik di sekitarnya, memberikan ciri khas tersendiri bagi industri penyiaran.

Penayangan berita tv kian hari kian bertumbuh serta mengalami perkembangan dimana hal ini merupakan konsekuensi atas banyaknya stasiun tv yang bersaing dalam penyajian beritanya yang mengandung eksklusifitas serta keistimewaan sehingga mampu disukai oleh khalayak. Namun, masyarakat saat ini lebih aktif dan selektif dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya.

Dalam buku Kuswandi (1996: 24), terdapat tiga fungsi dari media yaitu: (1) Observasi lingkungan. (2) Membuat terdapat nya hubungan antara infomrasi data didapatkan berlandaskan asumsi terkait keperluan khalayak sasaran, karena komunikastor lebih memberi poin penting pada penyeleksian evaluasi serta penginterpretasian. (3) Menjadi penyaluran atas berbagai penilaian budaya dari satu generasi ke geneari selanjutnya.

Kebutuhan – kebutuhan inilah yang membuat masyarakat menggunakan media untuk mencari kepuasan dalam kebutuhan dari penggunaan media, dan setiap stasiun televisi memiliki program – program acara berita yang memang ditayangkan kepada masyarakat pada jam – jam yang sudah ditentukan.

Pesatnya perkembangan informasi mendorong banyak dari perusahaan media massa untuk membangun stasiun televisi. Perkembangan yang terjadi tidak terjadi pada hanya tingkat nasional, akan melainkan pun di tingkat lokal pun ikut. Pertumbuhan ini disebabkan oleh semakin banyaknya program hiburan yang saling.

Dalam hal ini, tampaknya pengaruh media di televisi seringkali lebih terasa apabila dalam hal ini dikomparasikan dengan media yang lain dikarenakan penampilannya yang memiliki sifat audio ataupun visual. Pengaruh dari tv ini mampu menimbulkan akibat bahwasannya campur tangan atas berbagai pihak menjadi semakin kentara, utamanya dalam hal ini ialah goverment dimana ia mengambil kontrol atas tv supaya bisa mengatasi apabila terdapat blunder pada media yang lainnya.

Dalam kasus pandemi virus Covid – 19 di Indonesia, penyakit tersebut sudah berlangsung hampir dua tahun. Dengan adanya pandemi ini masyarakat dipaksa beradaptasi dengan hal – hal baru dan mengubah cara gaya hidup mereka. Merubah adaptasi oleh masyarakat yang mulaiantisipasi mengenai berita tidak lepas dari adanya media informasi yang cepat, sigap, dan tanggap untuk mengabarkan infomasi terbarunya.

Televisi di saat pandemi ini amat dibutuhkan. TV yang berperan sebagai media masa diminta agar selaly bisa dalam melahirkan berbagai konten yang bervariasi. Dalam konteks variasi yang dimaksud ialah bukan hanya terbatas pada pemberian informasi saja tetapi juga berkaitan dengan pengedukasian serta memberkan hiburan kepada penonton. Menu tayangan TV yang berimbang dianggap mampu membantu pola pikir, pengetahuan, rasa serta tingkah laku yang ada. Dan pada akhirnya, perilaku dalam menyaksikan tv akan dipengaruhi oleh berbagai hal misalnya presepsi, minat, serta atensi yang dimilikinya (Astuti & Setiowati 2019).

Sebelum dan sesudah adanya virus Covid – 19, media mengalami gejolak media digital, karena anak muda di era milenium ini jarang menonton televisi dan lebih memilih media sosial dan penggunaan ponsel. Dengan belum selesainya permasalahan ini, datangnya pandemi ini yang membuatnya sulit untuk dilakukan. Dengan demikian, otak masih perlu lebih kreatif lagi dan mampu menghibur masyarakat. Salah satu stasiun televisi yang menemani masyarakat memberikan isu – isu terkini hingga acara talkshow adalah *Kompas TV*.

Selama sepuluh tahun ini, *Kompas TV* menjadi salah satu media yang digemari akan sebagai media informasi dan hiburan. Dengan sifatnya audiovisual yang dapat menghadirkan acara *variety show*, film, berita serta acara lainnya yang melibatkan narasumber.

Semenjak adanya ponsel pintar berbasis internet telah menyebabkan para konsumennya dan banyak digemari oleh banyak orang, salah satunya media sosial pun menjadi sebuah kebutuhan banyak orang bahkan sampai informasi yang berasal dari media online yang dibuka melalui media sosial ini.

Sekitar 40% dari muda mudi telah meninggalkan televisi fisik, tapi melalui gadget mereka. Menonton siaran televisi dengan cara streaming, menurutnya, telah diklaim benar untuk muda muda di era saat ini, Hal ini lebih terkhusus pada mahasiswa dimana ia tidak memungkinkan untuk menonton TV di asramanya atau di tempat kost. Oleh sebab itu, hal ini menjadi metode yang pas guna antisipatori yang bisa dilakukan oleh stasiun televisi. Hingga kini, seluruh tv menyediakan akses dalam streaming yang membuat berbagai pemirsa bisa melakukan akses guna siaran langsung meskipun hanya melalui ponsel pintarnya. (Ketum Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI), Ishadi SK.)

Dengan munculnya fenomena seperti ini membuat perubahan penggunaan media yang banyak pihak meramalkan suatu ketika televisi akan ditinggalkan oleh penontonnya. Dengan demikian, *Kompas TV* tetap mempertahankan eksistensinya dalam media televisi karena berbagai ancaman atau kelebihanannya.

Namun hal seperti ini tetap menimbulkan pandangan masyarakat, penilaian dari masyarakat pun memiliki nilai yang berbeda- beda terhadap program – program yang disediakan dari *Kompas TV*. Oleh karena itu setiap orang memiliki pandangan yang berbeda walaupun dengan objek sama.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ingin meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas Tv* di masa pandemi yang di mana jaman sekarang televisi sudah mulai mengurang akan peminatnya. Alasan penulis mengambil objek masyarakat Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur, karena penulis mengamat masih banyaknya minat yang menonton program *Kompas TV* dengan pembahasan yang aktual yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang program *Ngopi Kompas TV* dalam memenuhi kebutuhan informasi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang nilai penting program *Ngopi* dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang program *Ngopi Kompas TV* dalam memberikan nilai tambah kualitas informasi kehidupan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini, bagaimana persepsi masyarakat mengenai program *Ngopi Kompas TV* pada masa pandemi yang ingin mengetahui motif dan ketertarikan atas program *Ngopi Kompas TV*.

1. Mengetahui persepsi masyarakat tentang program *Ngopi Kompas TV* dalam memenuhi kebutuhan informasi.
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang nilai penting program *Ngopi* dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

3. Mengetahui persepsi masyarakat tentang program *Ngopi Kompas TV* dalam memberikan nilai tambah kualitas informasi kehidupan masyarakat.

1.4 Kegunaan Peneliti

Kegunaan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu akademis dan praktis. Secara akademis memberikan kegunaan sebagai ilmu untuk pembacanya sedangkan secara praktis diberikan kepada pihak perusahaan.

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya wawasan. selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ataupun sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini mengandung harapan bisa memberi wawasan terkait *Kompas TV* dalam pada persepsi masyarakat pada masa pandemi, juga sebagai evaluasi, saran, dan masukan bagi para wartawan ataupun kru redaksi yang bertugas.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa referensi dan sumber yang mendukung. Penelitian ini diambil dari referensi penelitian sebelumnya yang sudah rampung agar bisa ditelaah kembali hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian sebelumnya juga diperlukan untuk rujukan penulis supaya dapat mengetahui data dasar.

Berikut hasil penelitian sebelumnya yang terdapat kemiripan, namun juga terdapat perbedaan, diantaranya yaitu:

1. Rosdiana, Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dajwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Aiauddin Makassar tahun 2017, dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Net TV Sul Sel*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi seseorang menonton yang pertama, keperluan atas informasi sebesar 45%, ke-dua identitas personal dengan besaran 25%, ketiga karena integrasi dan interaksi sosial sebanyak 50%. Dalam indikator persepsi masyarakat ada tiga unsur yaitu sebanyak 32% mengatakan program yang ditayangkan *NET TV* Sul Sel menarik perhatian khalayak. Sebanyak 37% dapat dipahami oleh khalayak dan sebanyak 40% siaran program *NET TV* menyuguhkan berbagai informasi yang berkualitas kepada masyarakat.
2. Nurul, Program Strata Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumetara Utara tahun 2017, dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Program Acara INI TALKSHOW di NET TV*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa materi yang disajikan dalam program acara “Ini Talkshow” mampu memberikan suatu inspirasi terkait substansinya dimana materinya bahkan mampu menggali lebih dalam terkait kehidupan artis dengan *point of view* yang berbeda. Motif masyarakat dalam menonton acara “Ini Talkshow” adalah untuk mendapatkan sebuah hiburan dan mendapatkan informasi dari

tayangan ini. Persepsi masyarakat pada program ini yaitu acara tersebut mampu menarik perhatian dan memberikan motivasi.

3. Diego&Indria. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Dharma Andalas Sumatera Barat tahun 2018, dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Terhadap Tayangan Kekerasan di Televisi*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pemahaman terkait kekerasan dari mahasiswa terkait yang mana pandangannya adalah buruk serta berbahaya utamanya untuk tumbuh kembang anak. Satu sisi lain, konsumsi kekerasan oleh responden kerap kali kejadian dimana hal ini sebagaimana disajikan pada media massa.
4. Elfiandri&Yantos, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau tahun 2018, dengan judul "*Persepsi Masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Terhadap sensor di Tayangan Televisi*". Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pandangan publik yang ada di Kel. Simpang Baru Kec . Tampan pada sensor yang ada di show televisi bisa dilihat dengan cara terpisah bahwasannya hal tersebut adalah baik dengan besaran nilai 77%.
5. Rini Syafrida, Program Studi Jurnalisme, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan Medan tahun 2018, dengan judul "*Persepsi Masyarakat terhadap Program Acara Pesbukers di ANTV*". Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa narasumber yang ada memberikan pernyataannya bahwasannya bintang tamu amat determinan pada minat bagi informan yang ada khususnya pada acara Pesbuker. Yang

dalam hal ini antara lain ialah pelawak, artis favorit, artis manca negara, dan lainnya. Dari informan tersebut memberikan pernyataan bahwasannya acara ini tidak tepat dan tidak sesuai jika disuguhkan untuk anak dimna hal ini dikhawatirkan anak tersebut mengimitasi mereka baik dari pakaian atau mungkin ucapan saat acara. Mengacu pada temuan dari wawancara terkait kekerasan verbal serta non-verbal yang dilakukan oleh pemain Pesbukers bahwasannya dari empat informan yang ada memberikan pernyataan bahwasannya hal ini benar terjadi terkecuali bagi informan yang ke dua yang mana hanya memberikan atensi pada bagian hiburannya saja. Pandangan atau persepsi masyarakat terhadap hal tersebut secara keseluruhan atas program acara terkait mengacu pada wawancara ialah tiga dari lima informan yang memberikan pendapat bahwasannya acara itu sudah amat bagus tetapi ada hal yang perlu dilakukan peninjauan misalnya dari segi berbusana dan bagaimana delivery atas komedi yang harusnya bersesuaian dengan norma yang ada di masyarakat.

No	Nama/Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi
1.	Rosdiana Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran NET TV Sulawesi Selatan (Survei masyarakat kelurahan Bontoramba Kabupaten Gowa)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan persepsi masyarakat kelurahan Bontoramba Kabupaten Gowa mengenai siaran Net TV Sulawesi Selatan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan pendekatan keilmuan atau metodologis.	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi seseorang menonton yang pertama, kebutuhan akan informasi sebanyak 45%, kedua identitas pribadi sebanyak 25%, ketiga karena integrasi dan	Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu sama-sama mengenai pendapat masyarakat. Perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu di penelitian ini subjeknya

				<p>interaksi sosial sebanyak 50%. Dalam indikator persepsi masyarakat ada tiga unsur yaitu sebanyak 32% mengatakan program yang ditayangkan NET TV Sul Sel menarik perhatian khalayak. Sebanyak 37% dapat dipahami oleh khalayak dan sebanyak 40% siaran program NET TV menyuguhkan berbagai informasi yang berkualitas kepada masyarakat.</p>	<p>siaran Net Tv Sul Sul sedangkan peneliti yang akan saya lakukan terhadap Kompas Tv dan pendekatan yang tertera pun berbeda</p>
2	<p>Nurul Hasanah</p> <p>Persepsi Masyarakat Terhadap Program Acara INI TALKSHOW di NET TV (Studi Deskriptif kuantitatif Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorame Barat II Terhadap Program INI TALK SHOW di NET TV)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan persepsi masyarakat kelurahan Sidorame Barat II terhadap program INI TALKSHOW di NET TV.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa materi yang disajikan dalam program acara “Ini Talkshow” menginspirasi bahkan materi yang mampu mengupas tentang kehidupan bintang tamu dari sudut pandang yang</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, metode penelitian dan objek penelitiannya.</p>

				berbeda.	
3	Diego & Indira Flowerina Persepsi Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Terhadap Tayangan Kekerasan di Televisi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan persepsi masyarakat terhadap tayangan kekerasan di televisi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi kekerasan mahasiswa Universitas Dharma Andalas terhadap kekerasan memandang negative dan berbahaya terutama untuk perkembangan anak – anak. Satu sisi lain, konsumsi kekerasan oleh responden masih terjadi karena hal itulah yang disajikan oleh media massa	Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, dan objek penelitiannya.
4	Elfiandri & Yantos Persepsi Masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Terhadap Sensor di Tayangan Televisi.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan persepsi masyarakat kelurahan Simpang Baru terhadap sensor di tayangan televisi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kuantitatif	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan terhadap sensor di tayangan televisi jika dilihat secara parsial memiliki persepsi yang baik dengan nilai sebesar 77%.	Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, metode penelitian dan objek penelitiannya.

5	<p>Rini Syafrida & Ramdeswati Pohan</p> <p>Persepsi Masyarakat terhadap Program Acara Pesbukers di ANTV</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan persepsi masyarakat terhadap program Acara Pesbukers di ANTV.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Para informan menyatakan bintang tamu sangat mempengaruhi minat kelima informan dalam menonton acara Pesbukers seperti pelawak lain, artis idola, dan artis dari luar negeri.</p>	<p>Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu sama-sama mengenai pendapat masyarakat. Perbedaannya terletak pada subjeknya.</p>
6	<p>Naufalia Nisrina</p> <p>Persepsi Masyarakat Terhadap Program <i>Ngopi Kompas TV</i> di Masa Pandemi</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan persepsi masyarakat terhadap program <i>Ngopi Kompas TV</i>.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p>	<p>Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Para informan menyatakan bahwa program <i>Ngopi Kompas TV</i> memiliki respon positif yang dapat mengedukasi masyarakat dengan penyampaian dengan suasana santai dan memberikan nilai tambah terhadap pandangan para masyarakat dengan syarat memiliki data valid dan fakta, bersifat logis, menjadi lebih terarah.</p>	<p>Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu sama-sama mengenai pendapat masyarakat.</p>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas TV* menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap informan memiliki pertimbangan memilih program *Ngopi Kompas TV* menjadi salah satu sumber informasi yang dicari. program *Ngopi Kompas TV* memiliki respon positif yang dapat mendukung masyarakat dengan penyampaian dengan suasana santai.

1.6 Landasan Pemikiran

Pesatnya perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari karena seiring dengan munculnya banyak platform media baru yang banyak dibutuhkan saat yang tetap sebagaimana fungsinya yaitu menjadi sarana penyampaian pesan. Perkembangan televisi bisa dilihat dari tahun ke tahun yang memiliki perubahan yang cukup pesat untuk menyesuaikan perkembangan media komunikasi. Dari program *Ngopi* dimiliki *Kompas TV* yang memiliki siaran yang menarik dan berkualitas hingga membuat menarik para penontonnya.

Teknologi baru akan memudahkan pengumpulan informasi apa pun, meskipun penafsiran dan penggunaannya tergantung pada penerimanya. Namun teknologi juga memfasilitasi analisis, misalnya, komputer dapat dengan cepat memproses data apa pun, yang memudahkan pengambilan keputusan bagi pengguna, meskipun tidak semua orang dapat melakukannya.

Dengan adanya perkembangan dari teknologi ini yang semakin canggih, membuat media *Kompas TV* harus membuat keputusan untuk tetap memiliki eksistensi terhadap para penontonnya agar tetap bisa bertahan dengan mengikuti

perubahan yang ada. Dari memiliki program – program yang beberapa kali diperbarui hingga pemberhentian sementara terhadap programnya. *Kompas TV* tetap harus memberikan yang terbaik dan aktual supaya berita informasi atau acara yang diberikan tersampaikan dengan baik dan jelas untuk para penontonnya dan dalam persepsi masyarakat memiliki nilai positif dan bisa tetap bertahan untuk menonton program acara *Kompas TV*.

Pada masa pandemi ini, banyak masyarakat berbondong – bondong ingin mengetahui berita – berita yang sedang diperbincangkan pada saat ini. Tidak terkecuali dengan *Kompas TV*, yang selalu memberikan informasi – informasi dengan cepat kepada khalayak untuk dikonsumsi dengan cepat.

Kita tahu bahwa informasi membuka ide dan gaya hidup tertentu. Namun di sisi lain, kita menyadari bahwa kebebasan berpendapat dan akses informasi merupakan nilai – nilai asasi suatu masyarakat demokratis dan berada dalam bidang informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, agar permasalahan yang ada akan dicari lebih dalam sehingga mendapatkan hasil untuk diolah sehingga menjadi sebuah penelitian yang bermanfaat.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan permasalahan yang terjadi terkait bagaimana persepsi masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas TV*. Seperti kita ketahui bahwa mempertahankan eksistensi tidak mudah untuk media televisi pada masa pandemi. Dengan hal ini *Kompas TV* memberikan yang terbaik untuk para penontonnya agar tetap memiliki nilai positif dan bisa bertahan dalam persepsi masyarakat itu tersendiri. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa

yang dibutuhkan masyarakat dan apa alasan masyarakat masih menonton televisi yang khususnya pada program *Ngopi Kompas TV*.

1.6.1 Landasan Teoritis

Konsep persepsi ialah satu dari beberapa *aspect* psikologis krusial tentang individu dalam bereaksi pada berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mencakup pengertian yang sangat luas, baik internal dan eksternal. Para ahli yang berbeda telah memberikan defnisi yang berbeda tentang persepsi, meskipun pada prinsipnya memiliki arti yang sama. Menurut KBBI bahwasannya, persepsi yakni suatu tanggapan—atau dengan kata lain penerimaan, langsung dari sesuatu yang melalui panca indera. Mengacu pada pengertian itu, maka bisa dilihat bahwasannya presepsi yang ada merupakan bentuk stimulan dari personal seseorang ataupun juga bisa terkait lingkungannya, yakni suatu prosedural yang diprosesdi otak dan juga syaraf. Tiap orang cenderung melihat hal yang sama secara berbeda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan ini, termasuk pengetahuan, pengalaman dan pendapat.

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur, yang berfokus pada salah satu stasiun televisi Jakarta yaitu *Kompas TV* dalam program *Ngopi*. Objek informan yang akan diteliti merupakan masyarakat diantara lain mahasiswa, ibu rumah tangga, anggota TNI. Dirasa objek informan dapat mendukung penelitian dengan pengalaman dan pandangan terhadap stasiun televisi ini.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma sangat menentukan bagaimana *point of view* sesuatu hal dengan dasar yang spesifik. Penggunaan para paradigma yang berbeda dapat melahirkan pemaknaan yang berbeda pula. Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis dapat menjelaskan bagaimana sebuah objek dapat dipahami dengan mendengarkan objek tersebut.

Paradigma konstruktivis memiliki sudut pandang berdasarkan dari hasil penafsiran individu. Bagaimana seseorang menafsirkan dengan pemikirannya sendiri tentang suatu hal dari berbagai konteks. Salah satunya pengalaman, pengalaman yang dirasakan dan dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Dengan begitu tiap personal punya *experience yang unique* dan berbeda.

Menurut Patton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010: 96-97) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan Implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Pendekatan pada studi ini menerapkan pendekatan kualitatif terhadap objek yang akan diteliti yaitu pandangan masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas Tv* dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan studi yang memiliki misi untuk memiliki pemahaman terhadap suatu kejadian

yang dialami oleh subjek. Misalnya dalam hal ini berkaitan dengan perilakunya, persepsinya, motivasinya, atau tindakannya yang horistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa. Tujuan atas studi kualitatif ini ialah supaya paham terkait keadaan pada kontes sehingga akan mampu didiskripsikan dengan detail serta mendalam terkait potret kondisi pada konteks yang alamiah terkait apa yang sebenarnya kejadian berdasarkan apa yang ada di lapangan. Riset kualitatif digunakan untuk memberikan penuturan dan pemahaman terkait fenomena dengan amat dalam yang bisa ditempuh dengan penghimpunan data serta tidak mengutamakan terkait besaran sampling ataupun populasi yang ada.

Dengan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif guna menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan. Pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk penelitian yang akan dilakukan. Karna pada penelitian ini tidak melibatkan angka-angka atau perbandingan. Sehingga data yang dihasilkan akan berupa kalimat narasi. Penelitian kualitatif bisa juga dipahami sebagai rangkaian atas aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dimana dalam koneksi ini dikembangkan berbagai pola pikir dari induktif sehingga bisa ditarik pengkonklusian dari fenomena spesifik (Dimas, 2020:213). Penggunaan pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lengkap dari suatu permasalahan dengan pencarian makna dibalik fenomena yang sedang terjadi. Dengan begitu diharapkan peneliti mendapat informasi secara lengkap, mendalam dan apa adanya atau tidak dibuat-buat.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode merupakan jenis upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tertentu terdapat beragam metode salah satunya

metode studi kasus. Dengan ini peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Menurut Bauki, studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

Berusaha menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Sehingga apa yang dijabarkan berupa fakta keadaan yang terjadi. Metode ini dirasa cocok untuk mendeskripsikan dan menggambarkan permasalahan yang ditanyakan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang ditanyakan bagaimana bagaimana pandangan masyarakat terhadap program NGOPI Kompas Tv. Serta dapat menyebutkan apa saja temuan yang diperoleh dilapangan.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data mengungkapkan dan dapat memberikan sesuatu informasi atau kumpulan fakta yang berbentuk data. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif, karena bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana bagaimana persepsi masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas Tv*.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer ini adalah data pertama yang dijadikan bahan kajian atau dasar, sumber data primer yakni suatu sumber data berlandaskan keterangan yang

diperoleh oleh peneliti dengan cara yang langsung—dimana dalam hal ini didapatkan dari informan terkait (Waluya 2007:79). Data primer yang dibuat oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan terhadap penelitian ini. Dari data yang dikumpulkan oleh penulis dari objek penelitiannya yaitu dari pihak masyarakat Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur. Pada data primer dihasilkan dari wawancara kepada masyarakat Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yang dibuat oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan terhadap penelitian ini. Dari data yang bisa ditemui dengan singkat secara waktu dikarenakan dalam studi ini yang menjadi sumber data sekunder merupakan berbagai pustaka serta situs yang ada di internet yang memiliki relasi dengan bagaimana pandangan masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas Tv*.

1.7.5 Informan

Pada pemilihan informan adalah hal yang paling penting untuk pengumpulan data yang akan diwawancari secara mendalam. Pemilihan informan dilakukan dengan memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti yang dilampirkan dibab 3. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih dari pihak masyarakat yang terdiri dari mahasiswa, dan personil TNI.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data untuk menjawab masalah pada penelitian. Pengumpulan data yang sudah diperoleh bisa dilanjut untuk diolah dan dianalisis sehingga dapat

digambarkan dan mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan meliputi:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Untuk mendalami sebuah permasalahan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai alat bantu tambahan. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka namun mendalam mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas Tv*.

Peneliti melakukan tanya jawab kepada masyarakat Kecamatan Makasar Halim Perdanakusuma secara tatap muka dan online. Proses tanya jawab kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil yang didapatkan terjadinya wawancara dengan peniliti dan informan dapat dilihat dari hasil wawancara yang terdapat dalam penjelasan bab 3.

2. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono 2016:310) menyatakan bahwa, “*Through Observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap program *Ngopi Kompas TV*, mengetahui kebiasaan, kriteria dan pertimbangan informan dengan

menonton program *Ngopi Kompas TV*. Hasil yang didapatkan terjadinyawawancara dengan peneliti dan informan dapat dilihat dari hasil wawancara yang terdapat dalam penjelasan bab 3.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penentuan keabsahan data adalah bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Data yang sebelumnya diolah dan memberikan hasil berdasarkan temuan penulis dideskripsikan melalui pandangan subjektif penulis mengenai data yang didapat oleh penulis. Keabsahan data untuk mengetahui mengenai kebenaran data yang didapat melalui berbagai macam teknik untuk dapat mengumpulkan data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan keabsahan data dengan cara rutin mendengarkan jawaban wawancara dari informan masyarakat Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur, diskusi bersama teman sejawat yang bisa memberikan masukan ataupun sanggahan untuk memberikan hasil yang lebih lengkap untuk penelitian ini, menggunakan beberapa referensi berupa jurnal yang ada dan melakukan pengecekan ulang agar mendapatkan data yang akurat.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:224) Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan analisis data:

1. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data yang berada di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap informan, melakukan observasi, untuk menentukan pengumpulan data yang memfokuskan terhadap permasalahan penelitian secara mendalam.
2. Redaksi data, peneliti melakukan analisis data dari lapangan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak.
3. Penyajian data, dalam penyajian data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun data – data yang sudah didapatkan dan di seleksi dari berbagai jenis keterkaitan dengan penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif

4. Penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan harus mengerti dan tanggap kepada penelitian yang diteliti untuk mengetahui susunan sebab – akibat.

